

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Eks Karesidenan Banyumas

Karesidenan merupakan pembagian administratif menjadi kedalam sebuah provinsi yang dulu dilakukan di Indonesia atau dahulu disebut Hindia Belanda yang digunakan hingga sekitar tahun 1950-an. Ketika masih zaman Hindia Belanda sebuah karesidenan (regentschappen) terdiri atas beberapa kabupaten (afdeeling). Tidak di semua provinsi di Indonesia pernah ada karesidenan. Hanya di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali, Lombok dan Sulawesi. Biasanya ini daerah-daerah yang penduduknya banyak (Basnawi, 2017).

Kata karesidenan berasal dari Bahasa Belanda Residentie. Sebuah karesidenan dikepalai oleh residen, yang berasal dari Bahasa Belanda Resident. Di atas residen adalah gubernur jenderal, yang memerintah atas nama Raja dan Ratu Belanda, Semenjak krisis yang terjadi pada tahun 1950-an, sudah tidak ada karesidenan lagi sehingga pemerintahan yang ada hanya kabupaten. Namun, sebutan "eks-karesidenan" masih dipakai secara informal. Sisa sejarah karesidenan adalah pembagian wilayah untuk pemakaian tanda kendaraan bermotor (pelat nomor). Pembagiannya, Pelat nomor terutama di pulau Jawa masih banyak berdasarkan karesidenan. (Basnawi, 2017).

Karesidenan Banyumas atau Eks-Karesidenan Banyumas adalah wilayah pemerintahan masa Hindia Belanda yang saat ini meliputi Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Pada masa sekarang, jabatan setingkat residen masih diisi oleh pejabat Pembantu Gubernur Wilayah Banyumas, namun tidak memiliki kewenangan pengaturan. Wilayah kerjanya meliputi semua kabupaten eks-Karesidenan Banyumas yang termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah (Basnawi, 2017).

1. Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap merupakan daerah yang cukup luas, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat. Terletak diantara $108^{\circ} 4' 30''$ – $109^{\circ} 30' 30''$ garis bujur timur dan $7^{\circ} 30' - 7^{\circ} 45' 20''$ garis lintang selatan, mempunyai luas wilayah 225.361 Ha, yang terbagi menjadi 24 kecamatan. Wilayah tertinggi adalah Kecamatan Dayeuh Luhur dengan ketinggian rata-rata 198 M dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah Kecamatan Kampung Laut dengan ketinggian rata-rata 1 M dari permukaan laut. Jarak terjauh dari barat ke timur 152 Km dari Dayeuhluhur ke Nusawungu, sedangkan dari Utara ke Selatan 35 Km yaitu dari Cilacap ke Sampang (BPS Cilacap, 2017).

2. Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 108 meter diatas permukaan laut, terletak antara $70^{\circ} 15' 05''$ - $70^{\circ} 37' 10''$ Lintang Selatan dan antara $1080^{\circ} 39' 17''$ – $1090^{\circ} 27' 15''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banyumas, adalah berupa daratan seluas 1.327,59 km². Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Cilongok (105,34 km²) dan Kecamatan Purwokerto Barat sebagai kecamatan terkecil (7,40 km²). Banyumas hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Sepanjang tahun 2017 terjadi curah hujan yang fluktuatif selama 153 hari dan beragam menurut bulan (BPS Banyumas, 2018).

3. Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya, tepatnya pada posisi: $10^{\circ} 10' 11''$ – $10^{\circ} 90' 35''$ Bujur Timur dan $70^{\circ} 10'$ – $70^{\circ} 29'$ Lintang Selatan. Batas-batas administratif Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut: Sebelah Utara adalah Kabupaten Pemalang dan Pekalongan, Sebelah Timur adalah Kabupaten Banjarnegar Sebelah Selatan adalah Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas, Sebelah Barat adalah Kabupaten Banyumas

Jarak dari Purbalingga ke beberapa kota sekitarnya: Semarang : 191 km, Purwokerto : 20 km, Cilacap : 60 km, Banjarnegara : 45 km, Wonosobo : 75 km

Wilayah Kabupaten Purbalingga 77.764,122 ha atau sekitar 2.39 persen dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah (BPS Purbalingga, 2018).

4. Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara secara Astronomi terletak diantara $7^{\circ} 12'$ – $7^{\circ} 31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 20'$ – $109^{\circ} 45'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Banjarnegara memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang; Selatan–Kabupaten Kebumen; Barat – Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 20 Kecamatan, yaitu: Susukan, Purwareja Klampok, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Banjarnegara, Pagedongan, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit, Punggelan, Karangobar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening, Pandanarum (BPS Banjarnegara, 2018).

B. Gambaran umum variabel

1. Jumlah Penduduk Miskin

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tabel 4. 1
Jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Banyumas
Tahun 2012-2017 (Ribu jiwa)

Wilayah Jateng	Kemiskinan					
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu jiwa)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Cilacap	260.9	255.7	239.8	243.5	240.2	238.3
Banyumas	303.9	296.8	283.5	285.9	283.9	283.2
Purbalingga	181.3	181.1	176	176.5	171.8	171.9
Banjarnegara	164	166.8	159.5	165.4	158.2	156.8

Sumber: BPS Jateng, 2018

Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas bahwa tingkat kemiskinan yang dilihat dari jumlah penduduk miskin di Eks karesidenan Banyumas terendah ditempati oleh Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2017, yaitu sebesar 156.8 ribu jiwa, pada tahun-tahun sebelumnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banjarnegara ini mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Sedangkan jumlah penduduk miskin tertinggi berada di Kabupaten Banyumas pada tahun 2012 dengan jumlah penduduk

miskin sebesar 303.9 ribu jiwa, ditahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2014. Dan di tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin di daerah Banyumas.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau dapat diartikan juga sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Dalam Metadata Bank Indonesia ada tiga macam cara untuk menghitung PDRB, yaitu melalui pendekatan distribusi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Tabel 4. 2
Nilai PDRB Harga Konstan di Eks karesidenan Banyumas Tahun 2013 – 2017
(Juta)

Wilayah Jateng	[seri 2010]Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten/Kota				
	Harga Konstan 2010				
	2017	2016	2015	2014	2013
Cilacap	951038	928303	883576	833915	810226
Banyumas	351473	330510	311648	293676	277931
Purbalingga	155642	148065	141306	133977	127783
Banjarnegara	136303	129296	122660	116298	110430

Sumber: BPS Jateng, 2018

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai PDRB harga konstan tertinggi di Wilayah Eks karesidenan Banyumas berada di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017, yaitu dengan jumlah nilai PDRB sebesar 95103846 juta rupiah, jumlah

PDRB di Kabupaten Cilacap ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tabel dari tahun 2013-2017 konstan mengalami peningkatan. Sedangkan nilai PDRB harga konstan terendah berada di Kota Banjarnegara pada tahun 2013 dengan jumlah PDRB sebesar 110430 juta rupiah, jumlah PDRB di Kota Banjarnegara ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tabel dari tahun 2012-2017 konstan mengalami peningkatan. Sementara itu PDRB di 4 Kabupaten pada wilayah Eks Karesidenan Banyumas seluruhnya mengalami peningkatan yang stabil, itu menandakan bahwa PDRB di wilayah Eks Karesidenan Banyumas mengalami peningkatan dan menandakan semakin baiknya PDRB di wilayah tersebut.

3. Upah minimum

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap sebagai suatu imbalan dari pengusaha kepadaseorang karyawan atau pekerja. Hal ini berdasarkan Undang Undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dari peraturan menteri tenaga kerja nomor 1 tahun 1999 tentang ketenagakerjaan dan menetapkannya bahwa upah minimum ini harus didasari pada standart KHL. Upah yang diberikan kepada seorang karyawan atau pekerja ini harus seseua pereundang-undangan dan harus didasari atas perjanjian-perjanjian yang tepat serta imbalan yang sesuai. Kemudian mengenai tunjangan

juga harus diserahkan pada pekerja maupun pihak keluarga (Izzaty dan Sari, 2013).

Tabel 4. 3
Upah Minimum Kabupaten di Eks karesidenan Banyumas Tahun 2013 – 2017
(Rupiah)

Kabupaten/ Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	UMK	UMK	UMK	UMK	UMK
Cilacap	986000	1125000	1287000	1608000	1693689
Banyumas	877500	1000000	1100000	1350000	1461400
Purbalingga	896500	1023000	1101600	1377500	1522500
Banjarnegara	835000	920000	1112500	1265000	1370000

Sumber: BPS Jateng, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan upah minimum pada setiap kabupaten di Eks karesidenan Banyumas mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan diiringi meningkatnya harga barang dan jasa. Upah minimum tertinggi pada tahun 2017 berada di Kabupaten Cilacap sebesar 1.693.689 rupiah sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Banjarnegara sebesar 835.000 rupiah pada tahun 2013.

4. Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Tabel 4. 4

**Jumlah Penduduk di Eks karesidenan Banyumas
Tahun 2012 – 2017 (Jiwa)**

Wilayah	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Cilacap	1666192	1676098	1685631	1694726	1703390	1711627
Banyumas	1589930	1605585	1620772	1635909	1650625	1665025
Purbalingga	870423	879880	889172	898376	907507	916427
Banjarnegara	883710	889894	896038	901826	907410	912917

Sumber: BPS Jateng, 2018

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah penduduk di Eks karesidenan Banyumas terbanyak ditempati oleh Kabupaten Cilacap pada tahun 2017, yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 1.711.627 jiwa, jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2012 dengan jumlah penduduk sebesar 870.423 jiwa, Jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga ini selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2017.